

BAB V

PEMBAHASAN

Munculnya kurikulum K-13 sangat berpengaruh di berbagai elemen pendidikan. Mulai dari guru, siswa, perangkat pembelajaran, silabus, rpp, metode dan tak terkecuali media pembelajaran. Di jaman yang serba modern ini teknologi berkembang sangat pesat. Jika kita tidak cepat menyesuaikan bukan hal yang mustahil lagi kita akan tertinggal jauh dari siswa kita. Jika kita tarik ke dunia pendidikan. Guru akan mempunyai tuntutan untuk bisa mengoperasikan media dengan baik. Terlebih lagi mata pelajaran akidah akhlak sebagai salah satu mata pelajaran yang mempunyai prosentase tinggi dalam mendidik siswa berkaitan dengan karakter yang menjadi salah satu ujung tombak dari kurikulum K-13 yang notabennya mengedepankan pendidikan karakter.

Berdasarkan temuan data diatas, sudah seyogyanya guru mata pelajaran akidah akhlak harus mampu untuk membuat suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa. Karena jika tetap memakai metode ceramah saja siswa pasti akan merasa jenuh. Maka dari itu, perlunya guru akidah akhlak melakukan inovasi dalam mengemas pembelajaran akidah akhlak tersebut. Terlebih lagi dari pihak sekolah sendiri sudah memfasilitasi pembelajaran di kelas dengan pengadaan alat berupa LCD Proyektor. Sejalan dengan hal itu, Penggunaan media visual dan audio visual dapat menjadi salah satu solusi bagi guru untuk mengemas pelajaran akidah akhlak sehingga pelajaran yang awalnya kurang diminati oleh siswa sekarang bisa menjadi pelajaran yang sangat ditunggu-tunggu oleh siswa.

A. *Plan, do, see* penggunaan media visual dan audio visual dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di bab sebelumnya, proses penggunaan media visual dan audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung adalah

1. Tahap persiapan

- a. *Pembuatan RPP*, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan silabus.

Hasil penelitian tersebut di dukung oleh teori yang telah ada sebagaimana berikut ini:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Maka ringkasnya RPP adalah resncana operasional kegiatan pembelajaran setiap atau beberapa KD dalam setiap tatap muka di kelas. Lingkup RPP paling luas mencakup satu Kompetensi Dasar yang erdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.¹⁶⁶

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan acuan guru sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Dalam penelitian ini guru membuat RPP yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Adapun isi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang peneliti lakukan terdiri dari:

¹⁶⁶ Anjar Gigih Dewanto, "Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)" dalam <http://oneallstudents.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-rencana-pelaksanaan.html> diakses tanggal 29 Juni 2016

alokasi waktu, kompetensi ini, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, metode, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, media dan alat belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran materi yang disampaikan oleh guru adalah pemuda aschabul kahfi sub dari bidang studi akidah akhlak dengan alat bantu LCD Proyektor.

- b. *Pemilihan media*, pada pelaksanaan ini guru akidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung terlebih dahulu membuat slide berupa power point yang disesuaikan dengan sub materi pada mata pelajaran akidah akhlak. Kemudian, melakukan pemilihan media dalam hal ini berupa video pembelajaran yang mendukung sub materi pada mata pelajaran akidah akhlak. Selain itu dalam pemilihan media berupa video maupun design powerpoint guru akidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung menggunakan akses internet yang telah disediakan oleh sekolah. Dengan akses internet dirasa lebih efisien dan lebih murah. Hal ini di dukung oleh teori yang telah ada sebagaimana berikut ini:

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut di perharikan dalam memilih media.

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan.

- 4) Guru terampil menggunakannya.
- 5) Pengelompokan sasaran.
- 6) Mutu teknis.¹⁶⁷

2. Tahap pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran seperti yang dijelaskan sebelumnya, yakni pada tahap persiapan mengacu pada RPP. Yang terdiri dari tiga bagian.

a. *Pendahuluan*

Pada kegiatan pendahuluan, sesuai dengan RPP yang telah dibuat pada tahap persiapan. Guru akidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung memulai pelajaran dengan berdoa, dilanjutkan dengan mengabsen siswa

b. *Kegiatan inti*

Pada kegiatan inti, sesuai dengan RPP yang telah dibuat pada tahap persiapan. Guru akidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung memberikan materi ashabul kahfi berupa slide yang dipadu padankan dengan materi nya. Dalam kegiatan ini guru menggunakan slide berupa *power point*. *power point* merupakan media yang dirancang khusus sesuai mata pelajaran yang akan diajarkan yang telah dibuat pada tahap persiapan. Guru harus mampu mengemas *power point* sedemikian rupa agar dapat

¹⁶⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 75-77

difungsikan dengan baik. Hasil penelitian tersebut di dukung oleh teori yang telah ada sebagaimana berikut ini:

Sadiman, dkk. mengemukakan bahwa ditinjau dari kesiapan pengadaannya, media dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu: (a) Media jadi, karena sudah merupakan komoditi *perdagangan* yang terdapat dipasaran luar dalam keadaan siap jadi (*media by utilitation*); (b) media rancangan, yang perlu dirancang dan disiapkan secara khusus untuk maksud dan tujuan pembelajaran tertentu (*media by designs*).¹⁶⁸

Seperti halnya guru akidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung yang menggunakan media visual dan audio visual dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru akidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung menggunakan *power point* sebagai pilihan media visual dan menggunakan video karutnpemuda aschabul kahfi yang diunduh dari situs youtube.com sabagai pilihan dari media audio visual. Penggunaan *power point* dalam pembelajaran membuat daya serap siswa terhadap pelajaran lebih bisa bertahan lama karena gambar yang ditampilkan lebih variatif dan tidak monoton. Hal tersebut didukung oleh teori yang ada sebagaimana berikut ini:

Guru dalam pengajarannya dapat memanfaatkan *power point* tersebut dalam memberi atau menyampaikan materi pelajaran kepada para siswanya. Melalui kecanggihan teknologi ini proses belajar pastinya akan menjadi lebih menarik. Dan semakin kreatif guru dalam memanfaatkan teknologi, maka akan lebih baik pula daya serap siswa terhadap materi pelajaran.¹⁶⁹

¹⁶⁸Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian...*, hal. 83

¹⁶⁹Sandy Guswan, "Guru Digital", dalam <http://guswan76.wordpress.com>, diakses 20 Juni 2016

Penggunaan salah satu media visual ini dapat memancing pemahaman siswa karena tampilan kemasan media ini lebih variatif dan dinilai lebih menarik bagi siswa. Selain itu media ini juga dapat mengaktifkan fungsi kognisi, afeksi dan sensorik siswa. Hasil penelitian tersebut di dukung oleh teori yang telah ada sebagaimana berikut ini:

Dalam hubungan ini ada beberapa kelebihan dalam pendayagunaan *power point* dalam pengajaran, misalnya:

- 1) Cara kerja baru dengan *power point* akan menumbuhkan motivasi kepada siswa dalam belajar.
- 2) Warna dan grafis animasi dapat menambahkan kesan realisme dan menuntut latihan, kegiatan laboratorium, simulasi, dan sebagainya.
- 3) Respon pribadi yang cepat dalam kegiatan-kegiatan belajar siswa akan menghasilkan penguatan yang tinggi.
- 4) Rentang pengawasan guru diperlebar sejalan dengan banyaknya informasi yang disajikan dengan mudah diatur oleh guru.¹⁷⁰
- 5) Kemampuan untuk menayangkan kembali informasi yang diperlukan oleh pemakainya, yang diistilahkan dengan “kesabaran komputer”, tanpa harus menyusun ulang.
- 6) Dapat meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan waktu dan biaya relatif kecil. Seperti halnya penggunaan program komputer simulasi untuk melakukan percobaan pada mata pelajaran sains.¹⁷¹

Dari beberapa uraian tersebut dapat diketahui bahwa media *power point* mempunyai banyak sekali kelebihan yang tidak dimiliki oleh media pembelajaran lainnya. Oleh sebab itu, kelebihan-kelebihan itu harus dimanfaatkan dengan sebaik-

¹⁷⁰Nana Sudjana dan Rivai, *Media ...*, hal. 137-138

¹⁷¹Agus Suyadi, ”Makalah Manfaat Komputer dalam Pembelajaran”, dalam agussyadi.files.wordpress.com, diakses 20 Juni 2016

baiknya, agar tujuan dari penggunaan media pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTsN Ngantru Tulungagung adalah pada kegiatan ini guru memberikan pelajaran dengan memanfaatkan media visual berbantuan alat berupa LCD proyektor. Pada kegiatan ini guru menggunakan *power point* sebagai *software* yang digunakan untuk memberikan pelajaran. Hasilnya, siswa sangat antusias terhadap pelajaran. Selain itu siswa juga lebih cepat paham dengan materi yang disampaikan.

Hasil penelitian tersebut di dukung oleh teori yang telah ada sebagaimana berikut ini:

Pada umumnya *power point* dapat dipandang sebagai alat untuk mempertinggi berbagai teknologi pengajaran. Dalam hubungan ini ada beberapa kelebihan dalam pendayagunaan *power point* dalam pengajaran, misalnya:

- 1) Cara kerja baru dengan *power point* akan menumbuhkan motivasi kepada siswa dalam belajar.
- 2) Warna dan grafis animasi dapat menambahkan kesan realisme dan menuntut latihan, kegiatan laboratorium, simulasi, dan sebagainya.
- 3) Respon pribadi yang cepat dalam kegiatan-kegiatan belajar siswa akan menghasilkan penguatan yang tinggi.
- 4) Rentang pengawasan guru diperlebar sejalan dengan banyaknya informasi yang disajikan dengan mudah diatur oleh guru.
- 5) Kemampuan untuk menayangkan kembali informasi yang diperlukan oleh pemakainya, yang diistilahkan dengan “kesabaran komputer”, tanpa harus menyusun ulang.
- 6) Dapat meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan waktu dan biaya relatif kecil. Seperti halnya

penggunaan program komputer simulasi untuk melakukan percobaan pada mata pelajaran sains.¹⁷²

Dari beberapa uraian tersebut dapat diketahui bahwa media *power point* mempunyai banyak sekali kelebihan yang tidak dimiliki oleh media pembelajaran lainnya. Oleh sebab itu, kelebihan-kelebihan itu harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, agar tujuan dari penggunaan media pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Namun, ada kelebihan pasti ada kekurangan. Layaknya sebuah perahu layar walaupun bisa digunakan di laut bebas, perahu tersebut tidak bisa digunakan di daratan. Di MTsN Ngantru Tulungagung sendiri peneliti menemukan beberapa kekurangan dalam penggunaan media visual seperti: keterampilan guru dalam memanfaatkan media, biaya perawatannya mahal, dan sebagainya.

Hasil penelitian tersebut di dukung oleh teori yang telah ada sebagaimana berikut ini:

- 1) Untuk mengoperasikan *powerpoint* seseorang membutuhkan keterampilan khusus tentang komputer pada umumnya dan *microsoft powerpoint* pada khususnya.
- 2) *Powerpoint* harus dijalankan dengan komputer yang mana membutuhkan biaya yang cukup tinggi untuk mendapatkannya.¹⁷³

¹⁷² Nana Sudjana dan Rivai, *Media ...*, hal. 137-138

¹⁷³ Agus Suyadi, "Makalah Manfaat Komputer dalam Pembelajaran", dalam agussyadi.files.wordpress.com, diakses 20 Juni 2016

Setelah mengetahui tentang kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media visual berupa *powerpoint* peneliti juga menemukan beberapa kendala yang sering dialami oleh guru akidah akhlak maupun secara umum di MTsN Ngantru Tulungagung ini misalnya ketika guru akidah akhlak sudah mengemas sedemikian rupa media yang akan digunakan untuk mengajar. Tiba-tiba listrik mati. Hal itu menjadi kendala bagi guru akidah akhlak ketika harus kembali memutar otak untuk tetap memaksimalkan pembelajaran dengan tanpa memanfaatkan media slide berupa *power point* tersebut.

Selain itu juga terdapat beberapa guru yang terkendala karena faktor usia. Hal ini membuat beliau-beliau yang terkendala faktor usia tadi lebih memilih metode biasa tanpa memanfaatkan media visual dan audio visual yang berbantuan LCD proyektor ini karena beranggapan bahwa untuk mengoperasikan komputer dan internet saja sudah kesulitan apalagi harus mendesain media ini.

Untuk menunjang pembelajaran khususnya akidah akhlak dengan menggunakan media visual dan audio visual. Dari pihak MTsN Ngantru Tulungagung sendiri sudah melakukan beberapa upaya diantaranya melengkapi setiap kelas dengan alat bantu LCD proyektor dan sudah lengkap di seluruh kelas ditahun ini.

Walaupun ada dua kelas yaitu kelas VIII-A dan VIII-B yang harus memasang LCD proyektor secara manual (tidak menetap dikelas) karena masih bangunan baru. Tapi dari segi kelengkapan semua sudah lengkap. Selain itu, untuk menunjang SDM dari para guru MTsN Ngantru Tulungagung ini sering mengupayakan kegiatan seminar di sekolah berkaitan dengan seputar cara mengajar guru baik berupa cara mengemas pelajaran maupun isi dari pelajaran itu sendiri.

c. Penutup

Pada kegiatan penutup, sesuai dengan RPP yang telah dibuat pada tahap persiapan.

Dalam sub materi kisah pemuda ashabul kahfi guru akidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung melakukan kegiatan penutup menggunakan media audio visual dengan memakai alat bantu berupa LCD proyektor. Media audio visual dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Di MTsN Ngantru Tulungagung peneliti menemukan bahwa dari segi minat terhadap pembelajaran siswa lebih antusias karena lebih menarik perhatian. Selain itu siswa juga terlihat lebih fokus terhadap media audio visual. Hasil penelitian tersebut di dukung oleh teori yang telah ada sebagaimana berikut ini:

Menurut Nana Sudjana dan Sudirman N Menyimpulkan tentang beberapa kelebihan-kelebihan media audio-visual, termasuk teks terprogram, adalah:

- 1) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal lumrah, dan ini dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.
- 2) Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun, siswa dapat segera mengetahui apakah jawabannya benar atau salah.
- 3) Menampilkan obyek yang selalu besar yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas, misalnya: gunung, sungai, masjid, ka'bah. Obyek-obyek tersebut dapat ditampilkan melalui foto, gambar dan film.
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- 5) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepehaman yang bersifat verbalisme. Misalnya, untuk menjelaskan bagaimana sistem peredaran darah pada manusia, maka digunakanlah film.¹⁷⁴

Penggunaan media audio visual memang sudah tidak diragukan lagi. Terlihat dari manfaat media ini sangat mendukung siswa dalam memahami materi. Siswa juga meningkat rasa keingintahuannya dalam materi yang akan disampaikan oleh guru. Bagi guru sendiri juga memudahkan dalam menerangkan pelajaran. Hasil penelitian tersebut didukung oleh teori yang telah ada sebagaimana berikut ini:

Seorang ahli dalam bidang audio visual mengatakan “perhatian yang semakin luas dalam penggunaan alat-alat audio-visual telah mendorong bagi diadakan banyak penyelidikan ilmiah mengenai tempat dan nilai alat-alat

¹⁷⁴ *Ibid* hal. 156

audio-visual tersebut dalam pendidikan”. Penyelidikan itu telah membuktikan, bahwa alat-alat audio-visual jelas mempunyai nilai yang berharga dalam bidang pendidikan, antara lain:

- 1) Media audio-visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan memudahkan dalam menerima sesuatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
- 2) Alat-alat media audio-visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- 3) Alat-alat audio-visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio-visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.
- 4) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami.¹⁷⁵

Dengan menggunakan media audio visual sudah terbukti manfaatnya. Hal ini membuat banyak guru lebih suka menggunakan media ini untuk menunjang pembelajaran. Di MTsN Ngantru Tulungagung peneliti menjemukan hampir semua guru menggunakan media audio visual. Namun tetap disesuaikan porsi nya sesuai dengan kebutuhan. Dari segi pengajarnya sendiri media ini sangat membantu. Guru akidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung lebih sering menggunakan media ini daripada yang lain karena selain sipel, media ini juga lebih cepat memberikan gambaran pemahaman ke siswa, juga meminimalisir

¹⁷⁵ Amir Hamzah, *Media Audio-Visual*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hal.17-18

pengulangan kata dalam menjelaskan materi sehingga guru tidak cepat lelah. Hasil penelitian tersebut di dukung oleh teori yang telah ada sebagaimana berikut ini:

Ada beberapa manfaat alat bantu audio-visual dalam pengajaran, antara lain:

- 1) Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.
- 2) Mendorong minat.
- 3) Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
- 4) Melengkapi sumber belajar yang lain.
- 5) Menambah variasi metode mengajar.
- 6) Meningkatkan keingintahuan intelektual.
- 7) Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu.
- 8) Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.¹⁷⁶

Dalam pelaksanaannya peneliti menemukan bahwa guru akidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung menggunakan media audio visual berupa video. Dengan menampilkan tayangan video kartun tentang kisah pemuda ashabul kahfi yang telah dipilih dalam tahap pemilihan media. Selama proses pembelajaran akidah akhlak di kelas peneliti mengamati bahwa siswa sangat fokus ketika ditayangkan video tersebut. Penggunaan video dinilai mampu untuk memberikan pemahaman terhadap siswa secara lebih nyata. Dengan penayangan video siswa mampu memahami materi kisah pemuda ashabul kahfi secara lebih jelas. Hasil penelitian tersebut di dukung oleh teori yang telah ada sebagaimana berikut ini:

¹⁷⁶ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 173

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam *frame* dimana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suaa yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Adapun kelebihan dalam menggunakan film atau video ini adalah :

- 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan sebagainya. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.
- 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dirasa perlu. Misalnya, langkah-langkah cara berwudhu yang benar.
- 3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya. Misalnya, film kesehatan yang menyajikan proses berjangkitnya penyakit diare yang dapat membuat siswa sadar terhadap pentingnya kebersihan makanan dan lingkungan.
- 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat menngundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Bahkan, film dan video, seperti slogan yang sering di dengar, dapat membawa dunia didalam kelas.
- 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas.
- 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar ataupun kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun yang perorangan.
- 7) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar *frame* dari *frame*, film yang dalam waktu normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit saja. Misalnya proses kejadian

mekarnya kembang mulai dair kuncup bunga hingga kuncup itu mekar.¹⁷⁷

Setelah itu siswa berdoa untuk menutup sesi pelajaran akidah akhlak saat itu.

3. Tahap evaluasi

a. Ulangan

Kegiatan ulangan berfungsi sebagai alat penilaian untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Di MTsN Ngantru Tulungagung kegiatan ulangan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak disamping digunakan sebagai nilai akhir siswa berkaitan dengan rapor dan syarat kenaikan kelas. Ulangan juga digunakan sebagai alat ukur seberapa besar siswa mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Hal ini diperkuat oleh teori yang telah ada sebagaimana berikut ini.

Makna bagi guru. 1) Dengan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui siswa mana yang dapat melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai materi, maupun siswa-siswa yang berhasil menguasai materi. 2) Guru juga akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk memberikan pengajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan. 3) Guru akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar dari siswa memperoleh nilai jelek pada penilaian yang diadakan, mungkin hal ini disebabkan oleh

¹⁷⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 49-50

pendekatan atau metode yang kurang tepat. Apabila demikian halnya. Maka guru harus mawas diri dan mencoba mencari metode lain dalam mengajar.¹⁷⁸

Selain itu penilaian berbentuk ulangan ini juga berfungsi sebagai alat seleksi, alat diagnostik sebagai penempatan dan sebagai alat pengukur keberhasilan. Hal ini sesuai dengan fungsi penilaian berikut ini:

- 1) Penilaian berfungsi selektif . Dengan cara mengadakan penilaian, guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Penilaian itu sendiri mempunyai berbagai tujuan, antara lain: a) ntuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu. b) Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya. c) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa. d) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya
- 2) Penilaian berfungsi diagnostik. Dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru melakukan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah mencari cara untuk mengatasinya.
- 3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan. Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang memepunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.
- 4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Untuk mengetahui sejauh mana sejauh program berhasil diterapkan.¹⁷⁹

¹⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 15

¹⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 18-19

b. Tindak Lanjut

Pada kegiatan tindak lanjut, setelah guru akidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melaksanakan ulangan. Guru akidah akhlak melakukan kegiatan evaluasi tentang penggunaan media. Evaluasi ini nantinya akan menentukan apakah media yang telah digunakan tetap digunakan, digunakan namun perlu di modifikasi lagi, atau bahkan tidak digunakan sama sekali.

Hasil penelitian tersebut di dukung oleh teori yang telah ada sebagaimana berikut ini:

Ada empat macam kebijakan lanjutan yang mungkin diambil setelah evaluasi program di lakukan, yaitu sebagai berikut: 1) Kegiatan tersebut dilanjutkan karena dari data yang terkumpul diketahui bahwa program ini sangat bermanfaat dan dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan sehingga kualitas pencapaian tujuan tinggi. 2) Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan penyempurnaan karena dari data yang terkumpul diketahui bahwa hasil program dangat bermanfaat. Tetapi pelaksanaannya kurang lancar atau kualitas pencapaian tujuan kurang tinggi. Yang perlu mendapatkan perhatian kebijaksanaan berikutnya adalah cara atau proses kegiatan pencapaian tujuan. 3) Kegiatan tersebut dimodifikasi karena dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa kemanfaatan hasil program kurang tinggi sehingga perlu disusun lagi perencanaan secara lebih baik. Dalam hal ini mungkin tujuannya yang perlu diubah. 4) Kegiatan tersebut tidak dapat dilanjutkan (dengan kata lain dihentikan !) karena dari data yang terkumpul diketahui dari hasil program kurang bermanfaat, ditambah lagi didalam pelaksanaan sangat banyak hambatannya.¹⁸⁰

¹⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 331-332

Dalam melaksanakan evaluasi tindak lanjut yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi hasil tindak lanjut tersebut. Seperti faktor guru, kurikulum, media, metode, dan sebagainya.

Hasil penelitian tersebut di dukung oleh teori yang telah ada sebagaimana berikut ini:

Faktor-faktor yang mempengaruhi evaluasi pembelajaran adalah :

- 1) Masukan (*Input*) dalam artian siswa
- 2) Materi atau kurikulum
- 3) Guru
- 4) Metode atau pendekatan dalam mengajar
- 5) Sarana : alat pelajaran atau media pendidikan
- 6) Lingkungan manusia
- 7) Lingkungan bukan manusia ¹⁸¹

Pada pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung tentang penggunaan media visual dan audio visual tidak serta merta dilakukan dengan sistematis seperti sebuah penelitian. Pelaksanaan evaluasi pada penggunaan media dilakukan dengan wawancara singkat yang tidak terstruktur. Dengan menggunakan topik-topik seputar penggunaan media sebagai inti pertanyaan. Penelitian ini didukung dengan teori yang menyatakan bahwa:

¹⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 330-337

Guru dapat melakukan evaluasi secara lebih mudah dengan cara membuat acuan singkat dan sederhana yang disusun dalam bentuk pertanyaan saja. Dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut guru akan memperoleh umpan terhadap apa yang dilakukan. Deretan pertanyaan berpangkal dari komponen-komponen transformasi yang sudah kita ketahui dalam uraian diatas. Dibawah ini adalah contoh jenis pertanyaan yang berkaitan tentang evaluasi sarana. 1) Apakah pokok bahasan yang memerlukan alat program dipenuhi kebutuhannya ?; 2) Apakah alat program yang dipilih sudah tepat ?; 3) Apakah guru sudah terampil menggunakan alat ?; 4) Apakah siswa sudah cukup dilibatkan dalam penggunaan alat program ? dan sebagainya.¹⁸²

Akhirnya dengan hasil yang didapat oleh peneliti pada penggunaan media visual dan audio visual dalam pelajaran akidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut tetap dipakai namun masih memerlukan pembaharuan agar bisa lebih menarik lagi dan bisa dipahami oleh siswa lagi.

B. Dampak penggunaan media visual dan audio visual dalam proses pembelajaran serta hasil belajar akidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung.

Media visual dan media audio visual merupakan salah satu media andalan di bidang pendidikan saat ini. Terlebih lagi di jaman yang sudah modern. Seiring dengan hal tersebut, siswa yang sudah akrab dengan gadget akan bisa mengimbangi jalannya pelajaran dengan baik. Terlebih lagi media visual dan audio visual ini mendukung program kurikulum baru yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Yaitu kurikulum 2013.

¹⁸² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 338-340

Pemanfaatan media visual dan audio visual diharapkan bisa menjawab keluhan guru yang merasa kesulitan dalam mencari media yang tepat untuk menyampaikan materi. Penggunaan media ini dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk belajar khususnya mata pelajaran akidah akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak yang awalnya tidak banyak diminati oleh siswa, akan menjadi pelajaran yang selalu ditunggu kehadirannya. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi siswa seperti lebih respon, lebih memahami materi, dan sebagainya.

Berdasarkan temuan penelitian lapangan yang telah dibahas di bab IV berkaitan dengan dampak penggunaan media visual dan audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung adalah

1. Dampak penggunaan media visual dan audio visual dalam proses pembelajaran akidah akhlak.

Berkaitan dengan dampak penggunaan media visual dan audio visual dalam proses pembelajaran akidah akhlak maka peneliti menemukan dampak terhadap siswa di kelas VII-E di MTsN Ngantru Tulungagung adalah sebagai berikut:

a. Siswa lebih fokus

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media visual dan audio visual siswa kelas VII-E di MTsN Ngantru Tulungagung lebih memperhatikan guru dalam menyampaikan materi akidah akhlak. Terbukti dengan

suasana kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran. Disisi lain dari guru sendiri juga merasa lebih lebih mudah dalam menyampaikan materi terhadap siswa yang diajar.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang telah ada sebagaimana berikut ini

Menurut Levie & Lents yang dikutip oleh arsyad azhar dalam bukunya media pembelajaran mengemukakan fungsi media pembelajaran salah satunya adalah fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.¹⁸³

b. Siswa lebih aktif

Berkaitan dengan siswa lebih aktif, dapat dilihat dari respon siswa ketika guru menerangkan materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media visual dan audio visual suasana kelas terlihat hidup.

Hal ini dibuktikan dengan suasana belajar yang tidak berpusat pada satu orang guru tersebut. Tetapi siswa juga ikut dalam pembelajaran. Berbeda dengan ceramah saja yang kadang membuat siswa lebih cepat bosan. Contoh lain adalah siswa yang aktif bertanya. Karena media itu

¹⁸³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal.17

menarik jadi membuat rasa kengintahuan siswa lebih keluar.

Lebih sering bertanya. Pembelajaran tidak hanya satu arah

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang telah ada sebagaimana berikut ini

Menurut Hamalik yang dikutip oleh arsyad azhar dalam bukunya media pembelajaran mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkat motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.¹⁸⁴

c. Siswa lebih mudah menerima pelajaran

Peneliti menemukan bahwa penggunaan media visual dan audio visual dalam mata pelajaran akidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung berdampak pada siswa yang lebih mudah menerima pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa ketika guru mencoba memancing dengan pertanyaan, siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut

¹⁸⁴ *Ibid* hal. 15-16

dengan lancar. Terdapat kesan timbal balik antara guru dan siswa yang membuat pembelajaran menjadi mudah dipahami.

Indikasi lain ketika pembelajaran akan diakhiri. Siswa dapat menyimpulkan pelajaran dengan baik. Hal ini terbentuk dari siswa yang lebih fokus, lebih aktif sehingga membuat siswa lebih mudah menerima pelajaran akidah akhlak dengan baik.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang telah ada sebagaimana berikut ini

Menurut Levie & Lents yang dikutip oleh arsyad azhar dalam bukunya media pembelajaran mengemukakan fungsi media pembelajaran salah satunya adalah: 1) fungsi afektif media visual dapat terlihat dari kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras. 2) fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.¹⁸⁵

d. Siswa lebih antusias dengan materi pelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung peneliti menemukan dari hampir keseluruhan siswa sangat antusias dengan materi

¹⁸⁵ *Ibid* hal. 17

yang disampaikan dengan media visual dan audio visual dibandingkan dengan media lain. Hal ini diperkuat dengan adanya tayangan video yang dapat menunjang pembelajaran. Video tersebut mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan adanya penggunaan media visual dan audio visual tersebut membuat matapelajaran akidah akhlak menjadi salah satu mata pelajaran yang ditunggu-tunggu oleh siswa.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang telah ada sebagaimana berikut ini

Menurut Kemp dan Dayton yang dikutip oleh Azhar Arsyad dalam bukunya yang berjudul Media Pembelajaran mengatakan bahwa pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik *image* yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berfikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.¹⁸⁶

2. Dampak hasil belajar siswa dengan menggunakan media visual dan audio visual dalam proses pembelajaran akidah akhlak.

Berkaitan dengan dampak hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media visual dan audio visual, maka hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang penggunaan

¹⁸⁶ *Ibid* hal. 21-22

media visual dan audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung dengan memakai kelas VII-E sebagai sampel maka hasilnya adalah semua siswa mendapatkan nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan tujuan yang ingin kita dapat setelah mengetahui dampak pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan media visual dan audio visual maka kita harus lebih dulu mendasarkan pada tujuan pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah melalui UU RI No.20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa :

Dalam pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.¹⁸⁷

Setelah mengetahui tujuan pendidikan yang diharapkan oleh pemerintah. Salah satu tujuan utamanya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai induk dari mata pelajaran akidah akhlak yang ada dalam teori yang menyatakan bahwa:

Tentang tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan agama Islam tidak jauh beda. Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman

¹⁸⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 132

peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁸⁸

Setelah mengetahui tujuan pendidikan nasional dan tujuan Pendidikan Agama Islam. Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran tidak akan pernah lepas dari pembentukan pribadi akhlakul karimah seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah contoh yang sangat layak untuk dijadikan standar moral bagi umatnya. Sehingga patut diteladani sebagai suritauladan yang baik (*Uswatun Hasanah*). Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT yang menyatakan bahwa:

(Q.S. Al- Ahzab: 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (21)

Artinya:

“*Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah*”.¹⁸⁹

¹⁸⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 135.

¹⁸⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Duta Ilmu Surabaya:2005), hal. 595

Ayat tersebut memberikan penegasan bahwa Rasulullah merupakan contoh yang layak ditiru dalam segala sisi kehidupannya. Hal ini juga ada dalam tujuan dari kurikulum 2013 yang mengedepankan dalam pendidikan karakter. Pendidikan akidah akhlak secara substansi merupakan salah satu pelajaran yang mendidik siswa ke dalam pendidikan karakter.

Dalam penelitian di MTsN Ngantru Tulungagung terkait implementasi akidah akhlak peneliti menemukan bahwa siswa di MTsN Ngantru Tulugagung sudah mampu mengimplementasikan ilmu akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah seperti kedisiplinan, sopan santun, rajin ibadah, dan mau menunjukkan perilaku akhlakul karimah.

Hal ini sesuai dengan tujuan akidah akhlak yang telah di paparkan dalam teori sebagaimana berikut ini.

Jadi mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁹⁰

¹⁹⁰ Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama Ri, 2003), hal. 1.

Dewasa ini diketahui bahwa moralitas bangsa sudah sangat memprihatinkan. Mulai dari korupsi yang dilakukan para petinggi negara, kasus-kasus pencabulan yang tak kunjung usai, anak SD yang perilakunya tidak mencerminkan umurnya. Moral bangsa yang seperti ini sudah mewabah di semua kalangan. Mulai dari kalangan dewasa, anak muda, bahkan sampai ke anak kecil.

Dengan moralitas yang sudah memprihatinkan saat ini harus di berikan pendidikan karakter sejak dini. Salah satunya adalah pembelajaran akidah akhlak. Telah diketahui mata pelajaran akidah akhlak selain memberikan wawasan ilmu, juga membentuk karakter siswa.

Untuk itu proses pembelajaran harus di kemas semenarik mungkin untuk menarik motivasi dan minat belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan media visual dan audio visual dalam pembelajaran akhlak.